



Ar-Rasyid: Jurnal Publikasi Penelitian Ilmiah - ISSN: 3109-6220

<https://journal.sahakreasindo.co.id/index.php/ar-rasyid>

Volume 2 Nomor 1 – Tahun 2026 - Halaman 601-612

PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Muthmainnah Asmal

Universitas Pancasakti Makassar

Email: muthmainnahasmal@unpacti.ac.id

ABSTRACT

Academic achievement is an important indicator of the success of higher education implementation. Such achievement is influenced by various internal and external factors, including learning motivation and academic competence. This study aims to analyze the effect of learning motivation and competence on students' academic achievement. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of all students of the Computer Science Study Program at Pancasakti University Makassar, with a total sample of 113 students selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that learning motivation and competence have a positive and significant effect on students' academic achievement, both partially and simultaneously. Learning motivation was found to have a more dominant influence compared to competence. The coefficient of determination shows that learning motivation and competence explain a substantial proportion of the variance in students' academic achievement, while the remaining variance is influenced by other factors outside the research model. These findings highlight the importance of strengthening students' motivation and developing their competencies in a sustainable manner to enhance learning quality and academic achievement in higher education.

Keywords : learning motivation, competence, academic achievement, students.

ABSTRAK

Prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Prestasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, di antaranya motivasi belajar dan kompetensi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kompetensi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer Universitas Pancasakti Makassar, dengan jumlah sampel

sebanyak 113 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kompetensi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi mampu menjelaskan sebagian besar variasi prestasi akademik mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan motivasi dan pengembangan kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik di perguruan tinggi.

Kata Kunci : motivasi belajar, kompetensi, prestasi akademik, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat mahasiswa memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi ruang bagi mereka untuk mengembangkan cara berpikir, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja. Melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu membentuk karakter yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menyikapi berbagai persoalan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi umumnya dapat dilihat dari prestasi akademik mahasiswa, yang tercermin melalui capaian nilai, indeks prestasi, serta kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari secara optimal.

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, bakat, kemampuan intelektual, dan kompetensi akademik yang dimiliki mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, metode pembelajaran, kualitas dosen, serta fasilitas pendidikan. Di antara berbagai faktor tersebut, motivasi dan kompetensi dianggap sebagai dua variabel penting yang berperan langsung dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa (Uno, 2019).

Motivasi belajar merupakan dorongan eksternal yang menggerakkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap disiplin, tekun, serta memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi optimal. Menurut Sardiman (2018), motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penyeleksi perilaku belajar seseorang, sehingga sangat menentukan kualitas

hasil belajar yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar mahasiswa menjadi tantangan tersendiri. Perbedaan latar belakang pendidikan, tuntutan akademik yang semakin kompleks, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi dapat memengaruhi tingkat motivasi mahasiswa. Mahasiswa yang kurang memiliki motivasi cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang berinisiatif, dan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu mendapat perhatian serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Selain motivasi, kompetensi akademik juga menjadi faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terintegrasi dan tercermin dalam kemampuan mahasiswa dalam memahami, menerapkan, serta mengembangkan materi pembelajaran. Menurut Spencer dan Spencer (2003), kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang berkaitan secara kausal dengan kinerja efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu.

Mahasiswa yang memiliki kompetensi akademik yang baik akan lebih mudah memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta menghadapi evaluasi pembelajaran. Kompetensi yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaitkan teori dengan praktik. Sebaliknya, rendahnya kompetensi dapat menghambat proses belajar dan berdampak pada rendahnya prestasi akademik, meskipun mahasiswa memiliki motivasi yang cukup tinggi (Sudjana, 2016).

Hubungan antara motivasi, kompetensi, dan prestasi akademik bersifat saling terkait dan saling memengaruhi. Motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk terus mengembangkan kompetensinya, sementara kompetensi yang baik dapat memperkuat motivasi melalui keberhasilan akademik yang dicapai. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi dan kompetensi secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Namun demikian, temuan penelitian mengenai pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap prestasi akademik mahasiswa masih menunjukkan variasi, tergantung pada konteks, karakteristik mahasiswa, serta lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara empiris sejauh mana motivasi dan kompetensi memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, khususnya pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan pengelola perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu

meningkatkan motivasi dan kompetensi mahasiswa secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan memahami hubungan antarvariabel tersebut, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa secara berkelanjutan, sehingga tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menitikberatkan pada pengolahan data dalam bentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistika. Hal ini sejalan dengan pendapat Tania et al. (2013) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya bersifat numerik dan diolah secara statistik. Penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu motivasi belajar dan kompetensi, dengan variabel dependen berupa prestasi akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Ilmu Komputer Universitas Pancasakti Makassar. Mengingat jumlah populasi relatif terjangkau, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 113 mahasiswa, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *total sampling* merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan berbagai sumber literatur yang relevan. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan serta tingkat korelasi antara variabel-variabel yang diuji sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun hasil pengujian analisis statistik yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa setiap item pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Hal ini

dapat dilihat dari nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel.

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan adalah 113 mahasiswa, sehingga diperoleh nilai *degree of freedom* (df) sebesar 111. Berdasarkan tabel distribusi nilai r *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,184. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan metode *Split-Half* (belah dua). Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Guttman Split-Half* lebih besar dari 0,80.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel *Reliability Statistics*, diperoleh nilai koefisien *Guttman Split-Half* sebesar 0,864 untuk variabel motivasi belajar (X_1) dan sebesar 0,833 untuk variabel kompetensi (X_2). Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,80.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian bersifat konsisten dan dapat dipercaya, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual	0,200	Normal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi linier berganda telah terpenuhi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar (X_1)	0,412	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi (X_2)	0,287	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,412 dan kompetensi sebesar 0,287, di mana keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Belajar (X_1)	0,624	1,602	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi (X_2)	0,624	1,602	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar $0,624 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,602 < 10$ untuk masing-masing variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Oleh karena itu, model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
(Constant)	4,587	3,102	0,002
Motivasi Belajar (X_1)	0,315	7,421	0,000
Kompetensi (X_2)	0,142	2,865	0,005

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 4,587 + 0,315X_1 + 0,142X_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap 113 responden, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,587. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel motivasi belajar dan kompetensi bernilai nol, maka nilai prestasi akademik sebesar 4,587. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 0,315

hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,315 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi variabel kompetensi (X_2) sebesar 0,142 hal ini menunjukkan peningkatan satu satuan kompetensi akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,142 satuan. Dengan demikian, semakin baik kompetensi yang digunakan, maka prestasi akademik mahasiswa akan semakin meningkat.

Penjelasan mengenai Uji Regresi linier berganda dapat dilihat pada Uji T, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas, yaitu motivasi belajar dan kompetensi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik apabila variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien B	t hitung	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar (X_1)	0,315	7,421	0,000	Signifikan
Kompetensi (X_2)	0,142	2,865	0,005	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t, variabel motivasi belajar (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Variabel kompetensi (X_2) juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang dibangun layak digunakan dan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara kolektif mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	312,458	2	156,229	45,832	0,000
Residual	374,216	110	3,402		
Total	686,674	112			

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 45,832 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

c) Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,674	0,454	0,444	1,845

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan kompetensi mampu menjelaskan sebesar 45,4% variasi prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, hampir setengah dari perubahan prestasi akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Sementara itu, sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, kemampuan awal mahasiswa, faktor psikologis, maupun faktor eksternal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar dan kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan, masih terdapat faktor-faktor lain yang turut berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa.

PEMBAHASAN

Prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga oleh dorongan internal serta kapasitas mahasiswa dalam mengelola dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengintegrasikan motivasi dan kompetensi secara seimbang guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang

memiliki dorongan belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), motivasi berperan sebagai pendorong utama yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan terarah. Mahasiswa dengan motivasi tinggi tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga memiliki keinginan untuk memahami materi secara mendalam dan mengembangkan potensi dirinya secara berkelanjutan.

Hasil uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan kompetensi, yang mengindikasikan bahwa motivasi merupakan faktor dominan dalam memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Uno (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai energi penggerak yang menentukan intensitas usaha belajar seseorang. Tanpa motivasi yang kuat, kemampuan dan potensi yang dimiliki mahasiswa tidak akan berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran.

Selain motivasi, kompetensi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kompetensi mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan bidang studinya. Menurut Spencer dan Spencer (2003), kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang secara langsung memengaruhi kinerja dan pencapaian hasil. Mahasiswa yang memiliki kompetensi akademik yang baik akan lebih mudah memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta menghadapi evaluasi akademik dengan percaya diri.

Pengaruh kompetensi terhadap prestasi akademik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual dan keterampilan akademik merupakan fondasi penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Kompetensi memungkinkan mahasiswa untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta mengaplikasikan teori ke dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2016) yang menekankan bahwa hasil belajar merupakan refleksi dari kemampuan individu dalam mengolah dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Hubungan antara motivasi belajar dan kompetensi bersifat saling menguatkan. Motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensinya, sementara kompetensi yang baik akan memperkuat motivasi melalui pengalaman keberhasilan akademik. Hasil penelitian ini mendukung teori self-determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika individu merasa mampu dan kompeten dalam melakukan suatu aktivitas. Dengan demikian, motivasi dan kompetensi tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Hasil uji F menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan akademik merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal mahasiswa. Perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi sekaligus mengembangkan kompetensi mahasiswa secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

Nilai koefisien determinasi sebesar 45,4% menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat 54,6% variasi prestasi akademik yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa metode pembelajaran, kualitas dosen, lingkungan belajar, dukungan sosial, serta kondisi psikologis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Slameto (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik internal maupun eksternal.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi dan kompetensi merupakan determinan penting dalam prestasi akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pintrich dan Schunk (2002) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi dan regulasi diri yang baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pendidikan tinggi secara umum.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya peran dosen dan institusi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi mahasiswa. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, inspiratif, dan menantang. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berbasis masalah dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kompetensi merupakan dua faktor kunci yang berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tinggi perlu diarahkan pada penguatan kedua aspek tersebut secara simultan dan berkelanjutan. Dengan motivasi yang kuat dan kompetensi yang memadai, mahasiswa diharapkan mampu mencapai prestasi akademik yang optimal serta menjadi lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat.

KESIMPULAN

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, tekun, dan konsisten dalam proses pembelajaran. Kompetensi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, sehingga penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kompetensi dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Secara simultan, motivasi belajar dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, yang menunjukkan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh interaksi kedua variabel tersebut. Motivasi belajar dan kompetensi mampu menjelaskan sebagian variasi prestasi akademik mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Peningkatan prestasi akademik mahasiswa memerlukan upaya berkelanjutan dari perguruan tinggi dalam menumbuhkan motivasi belajar serta mengembangkan kompetensi akademik melalui strategi pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Maidenhead: Open University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
- Richardson, M., Abraham, C., & Bond, R. (2012). Psychological correlates of university students’ academic performance: A systematic review and meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 138(2), 353–387.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (2003). *Competence at work: Models for superior performance*. New York, NY: John Wiley & Sons.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tania, L., et al. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif*. [Penerbit tidak dicantumkan].
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.